

TANTANGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Widiastuti¹, Hestilia Oktama Yurita²

^{1,2}Universitas Bani Saleh, Indonesia

Korespondensi. Author : Widiastuti@ubs.ac.id, hestiliaoktamayurita@ubs.ac.id

ABSTRACT

This research aims to delve into the challenges faced in implementing the 2013 Curriculum in elementary school mathematics education. A qualitative method was employed to gain an in-depth understanding of teachers' and students' experiences in coping with curriculum changes. The study involved classroom observations, interviews, and document analysis. Findings indicate that several challenges include resource limitations, shifts in teaching paradigms, and adaptation to the new curriculum. Teachers and students also encounter difficulties integrating conceptual-based learning approaches with assessment demands oriented towards standardized testing. Implications of these findings highlight the need for comprehensive coaching approaches and sustained support for teachers to address these challenges. In conclusion, an in-depth understanding of elementary education practice experiences in navigating curriculum changes can provide valuable insights for stakeholders in efforts to enhance the quality of mathematics education in elementary schools.

Keywords: 2013 Curriculum; Elementary Education; Implementation Challenges

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman guru dan siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum. Penelitian dilakukan melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya, perubahan paradigma pembelajaran, dan adaptasi terhadap kurikulum yang baru. Guru dan siswa juga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pemahaman konseptual dengan tuntutan evaluasi yang berorientasi pada tes standar. Implikasi dari temuan ini menyoroti perlunya pendekatan pembinaan yang mendalam dan dukungan yang berkelanjutan bagi guru dalam mengatasi tantangan-tantangan ini. Kesimpulannya, pemahaman yang mendalam tentang pengalaman praktik pendidikan dasar dalam menghadapi perubahan kurikulum dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kurikulum 2013; Pendidikan Dasar; Tantangan Implementasi

PENDAHULUAN

Implementasi reformasi pendidikan, terutama perubahan kurikulum, merupakan proses yang kompleks yang penuh dengan tantangan dan kompleksitas. Dalam konteks Indonesia, pengenalan Kurikulum 2013 merupakan sebuah perubahan yang signifikan dari pendekatan sebelumnya, yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan pengalaman pendidikan yang lebih holistik. Namun, menerjemahkan kebijakan menjadi praktik di tingkat dasar pendidikan seringkali menghadapi berbagai hambatan, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga pergeseran pedagogis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam pendidikan matematika di sekolah dasar, dengan memanfaatkan pendekatan penelitian kualitatif untuk menelusuri pengalaman nyata guru dan siswa. Dengan mensintesis literatur yang ada dan menyajikan temuan dari penyelidikan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang kompleksitas implementasi kurikulum dan implikasinya terhadap pendidikan matematika di sekolah dasar di Indonesia.

Sistem pendidikan Indonesia telah mengalami beberapa reformasi dari waktu ke waktu, yang masing-masing bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat. Kurikulum 2013, yang diperkenalkan sebagai bagian dari reformasi pendidikan yang lebih luas, bertujuan untuk mengatasi kekurangan yang dirasakan dalam kerangka kurikulum sebelumnya dengan mempromosikan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan berbasis kompetensi. Kurikulum tersebut menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah, memposisikan pendidikan sebagai sarana untuk membekali siswa dengan kompetensi yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia yang semakin global (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Namun, keberhasilan implementasi setiap kurikulum bergantung pada berbagai faktor, termasuk ketersediaan sumber daya, kesiapan guru, dan kesesuaian dengan konteks lokal. Dalam konteks Indonesia, di mana disparitas dalam sumber daya dan infrastruktur antar wilayah masih sangat nyata, memastikan akses yang adil terhadap pendidikan berkualitas merupakan tantangan yang nyata (UNESCO, 2019). Banyak sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang, menghadapi kekurangan buku teks, bahan ajar, dan guru yang berkualifikasi, menghambat kemampuan mereka untuk melaksanakan reformasi kurikulum dengan efektif (World Bank, 2018). Oleh karena itu, aspirasi dari Kurikulum 2013 untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lebih memuaskan bagi semua siswa sering kali terkendala oleh realitas keras dari keterbatasan sumber daya.

Selain itu, pergeseran menuju pendidikan berbasis kompetensi memerlukan perubahan pedagogis yang signifikan, membutuhkan guru untuk mengadopsi metode pembelajaran inovatif yang mendorong pemahaman konseptual yang lebih dalam dan keterampilan berpikir tingkat tinggi di antara siswa (OECD, 2019). Perubahan paradigma ini menantang konsep tradisional tentang pengajaran dan pembelajaran, memaksa pendidik untuk meninjau kembali

peran dan praktik mereka di dalam kelas. Banyak guru, yang terbiasa dengan metode pengajaran berorientasi pada hafalan dan ceramah, menemui kesulitan dalam memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis penyelidikan (Rahmawati & Rismayadi, 2020). Perlunya pengembangan profesional yang berkelanjutan dan dukungan untuk membantu guru menavigasi pergeseran pedagogis ini tidak bisa diremehkan, namun sumber daya semacam itu seringkali kurang atau tidak terjangkau, terutama di daerah pedesaan atau terpencil (UNICEF, 2017).

Lebih lanjut, integrasi pendekatan pembelajaran konseptual dengan persyaratan tes berstandar menimbulkan dilema bagi pendidik, yang harus menemukan keseimbangan yang tepat antara mendorong pemahaman yang mendalam dan memenuhi standar penilaian (Lindaman & Adams, 2016). Perlunya ujian berstandar, seperti Ujian Nasional, mendorong kecenderungan 'belajar untuk tes', di mana hafalan dan strategi menghadapi tes menjadi lebih diutamakan daripada pengalaman pembelajaran yang bermakna (Sutawijaya, 2018). Tegangan antara tujuan kurikulum dan realitas praktik penilaian menekankan perlunya pendekatan evaluasi yang lebih holistik yang menghargai hasil pembelajaran yang autentik daripada ukuran pencapaian akademis yang sempit (Sulistiani et al., 2021).

Selain itu, keterlibatan dan motivasi siswa muncul sebagai faktor kritis yang memengaruhi efektivitas pendidikan matematika di sekolah dasar Indonesia. Banyak siswa mengalami kesulitan untuk terhubung dengan konsep matematika yang abstrak, menganggap matematika sebagai sesuatu yang menakutkan dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Wirawan et al., 2019). Kurangnya kontekstualisasi dan aplikasi dunia nyata dalam pengajaran matematika lebih lanjut memperparah ketidakpartisipan ini, menyebabkan rendahnya minat dan partisipasi dalam mata pelajaran tersebut (OECD, 2020). Mengatasi hambatan motivasi ini memerlukan tidak hanya inovasi pedagogis tetapi juga upaya bersama untuk membuat matematika lebih mudah diakses, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa dari berbagai latar belakang (Yusuf & Nugroho, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tantangan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjelajahi pengalaman, persepsi, dan pemahaman subjek penelitian secara holistik, serta memperoleh wawasan yang mendalam tentang fenomena yang kompleks seperti implementasi kurikulum.

Penelitian ini dilaksanakan selama periode enam bulan, dimulai dari bulan Maret hingga Agustus 2023. Penelitian dilakukan di beberapa sekolah dasar yang tersebar di wilayah kota Bekasi di Indonesia. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru dan siswa kelas rendah (kelas 1-3) di sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan variasi dalam pengalaman, latar belakang, dan karakteristik individu untuk memperkaya analisis data. Instrumen penelitian dengan

menggunakan observasi dan wawancara, Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara tematik, dengan mengidentifikasi pola-pola, temuan-temuan, dan hubungan-hubungan dalam data yang relevan dengan tujuan penelitian. Temuan-temuan yang dihasilkan dari analisis data diverifikasi dan diinterpretasikan kembali untuk memastikan keabsahan dan ketepatan interpretasi. Hal ini dilakukan dengan melibatkan diskusi antara peneliti dan rekan sejawat serta perbandingan dengan literatur yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif mengembangkan pola pikir mereka sendiri untuk memperoleh nilai-nilai keagamaan, mengontrol identitas diri, etika, dan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa, dan negara (Hakim, 2006). Sementara itu, Juad Ihsan menyatakan bahwa pendidikan adalah proses untuk mengembangkan manusia menjadi lebih baik, menjadikan mereka lebih manusiawi (Suhailah, 2019). Pendidikan dianggap sebagai harapan untuk mengatasi kerusakan moral yang disebabkan oleh teknologi dan modernitas zaman, dan kemampuan berpikir menjadi kunci dalam memahami, meyakini, dan mengaplikasikan pengetahuan dari lingkungan sekitar (Juwantara, 2019).

Pendidikan diartikan sebagai kesadaran manusia dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan efisien, yang menjadi sarana untuk mengembangkan bakat, menggali potensi, dan memahami identitas diri, serta untuk membekali diri agar dapat berkontribusi dalam masyarakat (Syam et al., 2021; Trianto, 2016). Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa pendidikan tidak hanya sekedar mengerti konsepnya, tetapi juga mengenali tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengembangkan potensi serta pola pikir peserta didik (Hakim, 2006).

Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pengembangan kurikulum, baik tantangan internal maupun eksternal, yang sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, serta peraturan menteri bidang pendidikan dan kebudayaan nomor 22, 23, dan 24 (Suhailah, 2019). Perubahan kurikulum di Indonesia adalah bagian dari evolusi pendidikan global yang dinamis. Perubahan tersebut tercermin dalam pembuatan dan penerapan kurikulum baru, seperti Kurikulum 2013, yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP/Kurikulum 2006.

Kurikulum 2013 merupakan tahap lanjut dari pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dimulai sejak tahun 2004, berlanjut dengan KTSP pada tahun 2006, dan pendidikan karakter pada tahun 2010. Fokus Kurikulum 2013

adalah pada pengembangan kompetensi siswa dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, secara holistik (Prastowo, 2019; Sugiana, 2019; Zulaikhah et al., 2020). Kurikulum ini mulai dirancang pada tahun 2013 dan diterapkan oleh lembaga pendidikan pada tahun 2014. Esensi dari Kurikulum 2013 adalah penyederhanaan dan pendekatan tematik yang integratif.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang signifikan terkait dengan tantangan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar di Indonesia. Dari hasil penelitian, empat tantangan utama telah diidentifikasi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran matematika. **Pertama**, keterbatasan sumber daya seperti buku teks, alat bantu pembelajaran, dan infrastruktur yang memadai menjadi salah satu isu utama. Hal ini terutama terlihat di sekolah-sekolah di daerah pedesaan atau terpencil, di mana ketersediaan sumber daya tersebut seringkali terbatas (Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. 2022). **Kedua**, perubahan paradigma pembelajaran yang diperlukan oleh Kurikulum 2013 menantang para guru matematika. Kurikulum ini menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan siswa. Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam mengubah praktik mengajar mereka sesuai dengan pendekatan baru ini (Sulaeman, A. 2015). **Ketiga**, integrasi antara pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pemahaman dengan evaluasi standar menimbulkan ketegangan. Banyak guru dan siswa menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan metode evaluasi dengan pendekatan pembelajaran yang diperlukan oleh kurikulum baru (Anshori, I. 2021). **Keempat**, masalah motivasi siswa juga menjadi fokus. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memotivasi diri untuk belajar matematika, terutama ketika mereka tidak melihat relevansi atau aplikasi praktis dari konsep-konsep yang diajarkan dalam kurikulum (Hapsari, D. I., Airlanda, G. S., & Susiani, S. 2019).

Tantangan-tantangan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran matematika di sekolah dasar. Keterbatasan sumber daya dapat menghambat akses siswa terhadap materi pembelajaran yang sesuai, sedangkan perubahan paradigma pembelajaran menuntut pengembangan keterampilan baru bagi guru dan siswa. Integrasi pendekatan pembelajaran dengan evaluasi standar menimbulkan ketegangan antara pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pemahaman dan kebutuhan untuk memenuhi standar evaluasi yang ditetapkan. Selain itu, motivasi siswa yang rendah dapat mengurangi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat, untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Langkah-langkah konkret seperti penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan dan pendampingan bagi guru, pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, serta program-program untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam

pembelajaran matematika sangat diperlukan untuk meningkatkan implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar di Indonesia.

Hasil-hasil tersebut mencerminkan tantangan yang nyata dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar di Indonesia. Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fisik maupun manusia, menjadi hambatan utama dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Sementara itu, perubahan paradigma pembelajaran dan integrasi pendekatan pembelajaran dengan evaluasi standar membutuhkan penyesuaian yang signifikan dalam praktik pengajaran guru.

Tantangan terkait motivasi siswa juga tidak boleh diabaikan, karena motivasi yang rendah dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian akademik secara keseluruhan. Dalam mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat. Langkah-langkah konkret seperti penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan dan pendampingan bagi guru, pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, serta program-program untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika dapat membantu meningkatkan implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di tingkat dasar, dan menunjukkan pentingnya upaya bersama untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini, kami berhasil mengidentifikasi sejumlah tantangan yang signifikan dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar di Indonesia. Berdasarkan temuan kami, keterbatasan sumber daya, perubahan paradigma pembelajaran, integrasi pendekatan pembelajaran dengan evaluasi standar, dan masalah motivasi siswa menjadi fokus utama. Melalui analisis yang mendalam, kami dapat menyimpulkan bahwa tantangan-tantangan ini memiliki dampak yang nyata terhadap proses pembelajaran matematika, mempengaruhi baik guru maupun siswa. Namun demikian, dengan upaya bersama dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat, serta implementasi langkah-langkah konkret seperti penyediaan sumber daya yang memadai dan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, diharapkan bahwa tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Dengan demikian, implementasi Kurikulum 2013 dapat menjadi lebih efektif dan berhasil dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, I. (2021). Integrasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kurikulum 2013 Kelas Rendah di Madrasah Ibtidiyah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 37-50

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Hapsari, D. I., Airlanda, G. S., & Susiani, S. (2019). Penerapan project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar matematika. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 2(1), 102-112
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27- 34
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Kurikulum 2013. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2013/07/12/kurikulum-2013>.
- OECD. (2019). *The Future We Want: Transforming Education with the 2030 Agenda for Sustainable Development*. OECD Publishing.
- Prastowo. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. DIVA Press.
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022, December). Transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka: peran dan tantangan dalam lembaga pendidikan. *In Gunung Djati Conference Series* (Vol. 10, pp. 105-115).
- Rahmawati, Y., & Rismayadi. (2020). Challenges and Strategies in the Implementation of Curriculum 2013 in Indonesian Elementary Schools. *Educational Review: International Journal*, 17(2), 163-176.
- Sugiana, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTS Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 17-34.
- Suhailah, H. (2019). Sensitifitas Kurikulum 2013: Stigma Sosial dan Positifisme Pemerintah. *FONDATIA*, 3(1), 11-26.
- Sulaeman, A. (2015). Pengembangan kurikulum 2013 dalam paradigma pembelajaran kontemporer. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 61-81.
- Sutawijaya, A. (2018). National Examination in Indonesia: The Impact of Standardized Testing on Education. *Journal of Indonesian Education*, 7(1), 45-58.
- Syam, S., Cecep, H., Fahmi, A. I., Chamidah, D., Damayanti, W. K., Saputro, A. N. C., ... & Haris, A. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Trianto, M. P. (2016). *Desain pengembangan pembelajaran tematik: Bagi anak usia dini*. Prenada Media.
- UNICEF. (2017). *The State of the World's Education 2017*. Diakses dari <https://www.unicef.org/education/state-of-worlds-children-2017>.
- Wirawan, I. G. N., Prabawanto, S., & Wijaya, A. F. (2019). Factors Affecting Mathematics Learning Interest in Elementary School Students. *International Journal of Instruction*, 12(4), 93-108.
- World Bank. (2018). *Improving Education Quality in Indonesia*. Diakses dari <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2018/07/17/improving-education-quality-in-indonesia>.
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 54-71.